

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI
CV. XYZ**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

YOGI KURNIAWAN SUHANA

2011120161

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT

No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)

BANDUNG

2018

**EVALUATION OF IMPLEMENTATION OF
OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH
PROGRAM AT CV. XYZ**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics**

BY

YOGI KURNIAWAN SUHANA

2011120161

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT**

Accredited by National Accreditation Agency

No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2018

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI CV.
XYZ**

Oleh:

Yogi Kurniawan Suhana
2011120161

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2018

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Ko-pembimbing Skripsi,

Annisaa Novieningtyas, SE., MSM.

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Yogi Kurniawan Suhana
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 Desember 1992
Nomor Pokok : 2011120161
Program Studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV.XYZ

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. dan Annisaa Novieningtyas, SE., MSM.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.200juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 2 Agustus
2018

Pembuat pernyataan :



(Yogi Kurniawan Suhana)

Abstrak

Sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Rika Ampuh Hadiguna, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilaksanakan di perusahaan, hambatan dalam pelaksanaan program K3, dan upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program K3 di CV. XYZ. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara kepada HR Manajer, Kepala Pengawas Pabrik, pemimpin tim, dan karyawan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV.XYZ sudah berjalan sesuai dengan peraturan Pemerintah. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan K3 yaitu kurangnya kesadaran karyawan dalam menggunakan APD dan rendahnya kesadaran karyawan terhadap K3. Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan safety induction, training dan coaching, Re-training, counseling, pemberian peringatan lisan dan tulisan, serta pengawasan oleh manajemen lini.

Kata Kunci: keselamatan dan kesehatan kerja, K3, alat pelindung diri.

Abstract

Human resources are an important role for the success of an organization or company, because humans are living assets that need special attention by the company. The fact that humans as a major asset in an organization or company must get serious attention and be managed as well as possible. This is so that the human resources owned by the company are able to contribute optimally in efforts to achieve organizational goals. It is in the management of human resources that management is needed to be able to manage resources systematically, planned and efficiently.

Occupational health and safety is an important thing for the company, because the impact of accidents and occupational diseases is not only detrimental to employees, but also companies both directly and indirectly. Work safety means the process of planning and controlling situations that have the potential to cause workplace accidents through the preparation of standard operating procedures that become a reference in working (Rika Ampuh Hadiguna, 2009).

This study aims to determine the implementation of occupational health and safety (OHS) programs implemented in companies, obstacles in the implementation of OHS programs, and efforts to overcome obstacles in the implementation of OHS programs in CV. XYZ. This research was conducted by using descriptive analysis method with qualitative approach. Data collection was done using interview techniques to HR Managers, Factory Supervisors, team leaders, and employees.

Research results show that the Occupational Safety and Health Program Implementation at CV. XYZ has been carried out in accordance with Government regulations. Obstacles faced in the implementation of OHS is the lack of awareness of employees in using personal protective equipment (PPE) and low awareness of employees against OHS. Efforts to overcome these obstacles are by providing safety induction, training and coaching, Re-training, counseling, oral and written warnings, and supervision by line management.

Keywords: occupational safety and health, K3, PPE.

Kata Pengantar

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT karena atas berkat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV. XYZ”**, yang merupakan syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua ayah dan ibu yang selalu mendukung, selalu memberikan doa, dan memberikan masukan dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini menjadi orangtua yang saya banggakan dan saya sayangi terima kasih atas semua dukungan, hiburan dan semangatnya.
2. Imam, Vinta, Gita sebagai saudara kandung yang selalu memberikan dukungan moral dan senantiasa memberikan semangat juga hiburan selama proses penulisan karya tulis ilmiah ini.
3. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. yang saya hormati sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar selalu membantu dan memberikan ilmu, arahan, masukan berupa kritik maupun saran kepada saya serta selalu memberikan motivasi saya agar menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan tepat waktu.
4. Ibu Annisaa Novieningtyas, SE., MSM. yang saya hormati sebagai dosen ko-pembimbing yang dengan sabar selalu membantu dan memberikan ilmu, arahan, masukan berupa kritik maupun saran kepada saya serta selalu memberikan motivasi saya agar menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan tepat waktu.
5. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. yang saya hormati sebagai dosen wali dan juga sebagai Ketua jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan Banfung yang tanpa lelah selama kurang lebih 6 tahun, selalu mengarahkan dan membimbing saya dalam segala hal khususnya hal yang berkaitan dengan studi dari awal hingga akhir masa kuliah saya.

6. Seluruh dosen, seluruh staf petugas tata usaha serta pekarya Universitas Katolik Parahyangan atas sumbangsih dan bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahannya.
7. Pihak-pihak Manajemen CV. XYZ yang telah memberi izin dan membantu dalam penelitian, atas bantuan mereka penulis dapat melakukan penelitian di CV. XYZ.
8. Alfredo Ronny, Aalvar Dwiyo, Arthur Wibisono, Ahmad Sidqy, Brian Armanta dan Menchen Maximillian selaku teman baik yang rela menjadi teman diskusi, senantiasa membantu proses penulisan karya tulis ilmiah ini dan menjadi teman disaat susah maupun senang.
9. Abah, Teja Jatmika, Mamang, Ryan Jo, Kemal Adi selaku saudara di kampus yang senantiasa menemani, membantu dan menghibur penulis selama menghabiskan masa tingkat akhir dan menjadi teman baik yang selalu meringankan beban pikiran penulis.
10. Seluruh pemuda SC yang selalu menghibur dan menemani penulis selama masa perkuliahan.
11. Seluruh keluarga besar Mahasiswa Manajemen UNPAR angkatan 2011 yang merupakan teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
12. Semua orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang sudah banyak mendukung dan mendoakan sampai penyusunan skripsi ini dapat terlaksana.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki. Namun penulis berharap dengan kerendahan hati, semua kritik dan saran akan diterima sebagai masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Bandung, Agustus 2018

Yogi Kurniawan Suhana

Daftar Isi

Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
Bab 2 Tinjauan Pustaka	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Tujuan dan Sasaran Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja ...	12
2.1.2. Keselamatan Kerja	13
2.1.3. Kesehatan Kerja	14
2.1.4. Kecelakaan Kerja	16
2.1.5. Penyakit Kerja	17
2.1.6. Lingkungan Kerja Fisik	18
2.1.7. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	19
2.1.8. Pelatihan dan Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	22
2.1.9. Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	24
2.1.10. Alat Pelindung Diri	24
2.1.11. Manfaat Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	25
2.1.12. Dasar Hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja	27
2.1.13. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	27
2.1.14. Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	28

2.1.15. Dasar Hukum Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).....	28
2.1.16. Prinsip Dasar Penerapan SMK3 Berdasarkan PP no.50 th.2012.....	29
2.2 Kajian Program yang Dievaluasi.....	30
2.2.1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasarkan SMK3	30
2.3 Evaluasi	34
2.3.1. Definisi Program Evaluasi.....	34
2.3.2. Tujuan Program Evaluasi	35
2.4 Penelitian Terdahulu	35
Bab 3 Metode penelitian	39
3.1. Teknik Pengumpulan Data	41
3.2. Definisi Variabel	42
3.3. Objek Penelitian	45
3.4. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV. XYZ	45
3.4 Responden Penelitian	53
Bab 4 Hasil dan Pembahasan	54
4.1. Proses Pelaksanaan K3 Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012.....	54
4.2. Deskripsi Data.....	60
4.2.1. Deskripsi Data Masukan.....	60
4.2.2. Deskripsi Data Proses.....	61
4.2.3. Deskripsi Data Keluaran.....	62
4.2.4. Tujuan dan Sasaran	71
4.2.5. Kondisi Fisik Lingkungan Kerja.....	71
4.2.6. Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	72
4.2.7. Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	72
4.2.8. Fasilitas dan Sarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	73
4.2.9. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	74
4.2.10. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	75
4.3. Pembahasan.....	76
Bab 5 Kesimpulan Dan Saran	80

5.1. Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
Daftar Pustaka.....	82
Lampiran.....	85
Riwayat Penulis	87

Daftar Tabel

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2. Data Responden.....	42
Tabel 4.1. Hasil Wawancara Responden.....	45
Tabel 4.2. Hasil Observasi.....	52

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Elemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja CV. XYZ.....	9
Gambar 1.2 5 Prinsip Dasar Penerapan SMK3.....	11
Gambar 3.1 Proses Bisnis CV.XYZ bagian Produksi.....	41
Gambar 3.2 Proses Bisnis CV.XYZ bagian marketing, hrd, finance	42

Daftar Lampiran

Pedoman Wawancara.....	69
------------------------	----

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien.

Menurut data *International Labor Organization* (ILO) pada tahun 2010 tercatat setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sekitar 160 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun di seluruh dunia (ILO 2009 dalam Ramli, 2010). Semua ini mengindikasikan masih rendahnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Keselamatan dan kesehatan kerja belum mendapat perhatian dan menjadi budaya di tengah masyarakat Indonesia.

Perwujudan kualitas lingkungan yang sehat merupakan bagian pokok dalam usaha dibidang kesehatan seperti dijelaskan dalam UU No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan pasal 22 ayat 1 yang berbunyi :

“Bahwasanya kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan sanitasi lingkungan baik pada lingkungan tempatnya maupun bentuk atau wujud substansinya yang berupa fisik, kimia, atau biologi termasuk perubahan perilaku, sedangkan kualitas lingkungan yang sehat adalah keadaan lingkungan yang bebas dari segala resiko yang membahayakan keselamatan dan kesehatan hidup manusia”

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan

karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja, dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja.

Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Rika Ampuh Hadiguna, 2009). Prabu Mangkunegara (2001) mendefinisikan kesehatan kerja adalah kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan lingkungan kerja.

Usaha penerapan pedoman keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia salah satunya didasarkan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan PP RI No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Peraturan Pemerintah ini mengandung 22 pasal dan terdiri dari 3 bab. PP No. 50 ini membahas tentang tujuan, penerapan, penetapan kebijakan SMK3, Perencanaan SMK3, pelaksanaan rencana SMK3, pemantauan evaluasi SMK3, peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3, serta penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi.

CV. XYZ adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang kuliner yaitu memproduksi kue brownies sejak tahun 1999 hingga sekarang, CV. XYZ semakin banyak diminati oleh banyak kalangan sehingga dapat memperluas produksinya di beberapa lokasi penjualan CV. XYZ di Kota Bandung.

Lini produk dari CV. XYZ adalah kue kukus yang tentu saja proses pembuatannya berada di dapur / tempat produksi. Produksi kue kukus itu sendiri akan selalu melekat pada alat-alat produksi seperti kompor, oven, dll yang tentu saja memiliki tingkat suhu yang tinggi, dari sana lah akan muncul resiko adanya kecelakaan kerja. Bahan-bahan baku produksi pun haruslah terjaga dan tetap higienis di samping itu tentu ada beberapa bahan baku yang menimbulkan efek tertentu pada kesehatan karyawan, dari dampak yang terjadi akibat kecelakaan

kerja dan gangguan kesehatan kerja tersebut tentu akan menimbulkan efek negatif terhadap kondisi karyawan di CV. XYZ.

Pada tahun 2014 lalu tepatnya pada tanggal 19 april, terjadi kebakaran di pabrik CV. XYZ yang berlokasi di Jalan Rancabolang Kecamatan Buahbatu sekitar pukul 06.30 pagi. Kebakaran tersebut terjadi akibat adanya kebocoran pada sistem pengisian gas LPG 50 Kg, Api menyambar atap pabrik kemudian merambat ke pabrik penyimpanan barang bekas yang berada di samping pabrik. Kerugian yang di alami oleh CV. XYZ mencapai ratusan juta, karena sebagian pabrik terbakar dan dampak lain dari kebakaran tersebut adalah terhambatnya masa produksi karena pabrik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memulihkan kembali ke kondisi semula (Pikiran Rakyat, 2014). Hal ini di sebabkan oleh kurangnya perhatian dari para karyawan pabrik yang mungkin saja lalai dalam memeriksa kondisi pabrik. Akan tetapi apabila pelaksanaan sistem K3 di pabrik sudah sepenuhnya sesuai dengan peraturan per Undang-undangan, kemungkinan terjadinya kebakaran dapat di tekan ke angka yang lebih kecil, sehingga kebakaran bisa saja dapat di atasi tanpa harus menimbulkan kerugian yang cukup besar.

Adanya kecelakaan yang di alami CV.XYZ disebabkan adanya kekurangan dalam pelaksanaan program K3 di CV.XYZ, CV.XYZ tidak memiliki sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), hal ini menimbulkan perusahaan sulit untuk menerapkan program K3 dengan lebih baik dan lebih menyeluruh. Perusahaan juga tidak memiliki divisi yang di khususkan dalam penanganan sistem K3 yang membutuhkan orang-orang yang ahli di bidangnya, dengan demikian di samping adanya HR Manajer, perusahaan seharusnya memiliki divisi khusus yang memiliki fungsi dan tugas sebagai ahli dalam program K3 sehingga penerapan sistem K3 di perusahaan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Adapun alasan lain mengapa sistem K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) harus di terapkan di perusahaan adalah adanya aturan yang sudah jelas tertulis di dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan pasal 86 dan 169.

Berdasarkan kenyataan yang diperoleh, maka perlu dilakukan pengkajian dan evaluasi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di CV.XYZ. Evaluasi ini

berfungsi untuk mengetahui sejauh mana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja apakah sudah tercapai sesuai dengan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang ada. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti apakah penerapan sistem K3 sudah berlangsung dengan baik pada perusahaan CV. XYZ.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV.XYZ?
2. Bagaimana pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV.XYZ?
3. Apakah program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di pabrik CV. XYZ sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program Keselamatan dan Kesehatan kerja di CV.XYZ.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV.XYZ.
3. Untuk mengetahui apakah sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di pabrik CV. XYZ sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapatkan dari penyusunan skripsi ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi CV. XYZ
Dapat dijadikan bahan kajian oleh perusahaan sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan sumbangan pemikiran guna memperbaiki penerapan sistem K3 di perusahaan, juga untuk memperbaiki kondisi lingkungan kerja di Pabrik CV. XYZ.
2. Bagi penulis

Di harapkan dapat menambah pengetahuan di bidang manajemen insani dan menambah pengalaman dalam menganalisa suatu masalah juga pengalaman dalam melakukan penelitian terhadap masalah tersebut.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Hasil penelitian yang di peroleh dapat berguna sebagai referensi atau bahan pembandingan bagi peneliti-peneliti yang ingin mengkaji masalah yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1.5. Kerangka Pemikiran

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja menjadi aspek yang sangat penting, mengingat resiko bahayanya dalam penerapan teknologi. Keselamatan kerja merupakan tugas semua orang yang bekerja, setiap tenaga kerja dan juga masyarakat pada umumnya, (Ernawati, 2009).

Keselamatan kerja adalah membuat kondisi kerja yang aman dengan dilengkapi alat-alat pengaman, penerangan yang baik, menjaga lantai dan tangga bebas dari air, minyak, nyamuk dan memelihara fasilitas air yang baik (Tulus Agus, 1989). Menurut Malthis dan Jackson (2002), keselamatan kerja menunjuk pada perlindungan kesejahteraan fisik dengan dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan. Muhammad Sabir (2009) mendefinisikan, keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengelolaannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi dan distribusi, baik barang maupun jasa. Pendapat lain menyebutkan bahwa keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Rika Ampuh Hadiguna, 2009). Roy Erickson (2009) membagi unsur-unsur penunjang keselamatan kerja sebagai berikut:

1. Adanya unsur-unsur keamanan dan kesehatan kerja.

2. Adanya kesadaran dalam menjaga keamanan dan kesehatan kerja.
3. Melaksanakan prosedur kerja dengan memperhatikan keamanan dan kesehatan kerja.
4. Teliti dalam bekerja.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya seorang karyawan akan di hadapkan kepada situasi kerja yang mengandung banyak risiko. Risiko tersebut akan menimbulkan dampak terhadap karyawan baik secara fisik maupun secara mental, hal ini tergantung seperti apa risiko yang di hadapi oleh karyawan tersebut. Di samping itu, risiko yang di hadapi juga mengandung dampak terhadap perusahaan baik secara finansial ataupun non-finansial. Oleh karena itu penanggulangan risiko sangatlah diperlukan guna mengatasi dampak yang akan timbul, karena akan sangat merugikan berbagai pihak yang terlibat di dalam risiko tersebut.

K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk menanggulangi risiko tersebut dengan cara menekan angka terjadinya risiko menuju titik ter-rendah, sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang merupakan dampak langsung dari risiko tersebut menjadi kecil atau dapat dihindari.

Menurut Rika Ampuh Hadiguna (2009), kecelakaan kerja merupakan kecelakaan seseorang atau kelompok dalam rangka melaksanakan kerja di lingkungan perusahaan, yang terjadi secara tiba-tiba, tidak diduga sebelumnya, tidak diharapkan terjadi, menimbulkan kerugian ringan sampai yang paling berat, dan bisa menghentikan kegiatan pabrik secara total. Penyebab kecelakaan kerja dapat dikategorikan menjadi dua:

1. Kecelakaan yang disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak melakukan tindakan penyelamatan. Contohnya, pakaian kerja, penggunaan peralatan pelindung diri (APD), falsafah perusahaan, dan lain-lain.
2. Kecelakaan yang disebabkan oleh keadaan lingkungan kerja yang tidak aman. Contohnya, penerangan, sirkulasi udara, temperatur, kebisingan, getaran, penggunaan indikator warna, tanda

peringatan/rambu-rambu K3, jadwal kerja, dan lain-lain (Rika Ampuh Hadiguna, 2009).

Husni (2005) menyatakan bahwa keselamatan kerja bertalian dengan kecelakaan kerja, yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal dengan istilah kecelakaan industri. Kecelakaan industri ini secara umum dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas. Ada 4 (faktor) penyebabnya, yaitu:

- a. Faktor manusianya.
- b. Faktor material/ bahan/ peralatan.
- c. Faktor bahaya/ sumber bahaya
- d. Faktor yang dihadapi (pemeliharaan/ perawatan mesin-mesin)

Disamping ada sebabnya, maka suatu kejadian juga akan membawa akibat. Menurut Lalu Husni (2005), akibat dari kecelakaan industri ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Kerugian yang bersifat ekonomis, yaitu:
 - Kerusakan/ kehancuran mesin, peralatan, bahan dan bangunan
 - Biaya pengobatan dan perawatan korban
 - Tunjangan kecelakaan
 - Hilangnya waktu kerja
 - Menurunnya jumlah maupun mutu produksi
2. Kerugian yang bersifat non ekonomis

Pada umumnya berupa penderitaan manusia yaitu tenaga kerja yang bersangkutan, baik itu merupakan kematian, luka/ cedera berat, maupun luka ringan.

Menurut Rizky Argama (2006), program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan (*preventif*) timbulnya kecelakaan dan penyakit kerja akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit kerja akibat hubungan kerja, dan tindakan antisipatif bila terjadi hal demikian. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem yang dirancang untuk

menjamin keselamatan yang baik pada semua personel di tempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan mematuhi/ taat pada hukum dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja, yang tercermin pada perubahan sikap menuju keselamatan di tempat kerja (Rijuna Dewi, 2006).

Malthis dan Jackson (2002) menyebutkan, manfaat program keselamatan dan kesehatan kerja yang terkelola dengan baik adalah:

1. Penurunan biaya premi asuransi,
2. Menghemat biaya litigasi,
3. Berkurangnya uang yang dibayarkan kepada pekerja untuk waktu kerja mereka yang hilang,
4. Biaya yang lebih rendah untuk melatih pekerja baru,
5. Menurunnya lembur,
6. Meningkatkan produktivitas.

Pemerintah memberikan jaminan kepada karyawan dengan menyusun Undang-undang tentang kecelakaan tahun 1947 Nomor 33, yang dinyatakan berlaku pada tanggal 6 Januari 1951, kemudian disusul dengan Peraturan Pemerintah Tentang Pernyataan berlakunya peraturan kecelakaan tahun 1947 (PP No. 2 Tahun 1948), yang merupakan bukti tentang disadarinya arti penting keselamatan kerja di dalam perusahaan (Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan, 2002). Lalu, menurut penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992, menyatakan bahwa sudah sewajarnya apabila tenaga kerja juga berperan aktif dan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan program pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan demi terwujudnya perlindungan tenaga kerja dan keluarganya dengan baik. Jadi, bukan hanya perusahaan saja yang bertanggung jawab dalam masalah ini, tetapi para karyawan juga harus ikut berperan aktif dalam hal ini agar dapat tercapai kesejahteraan bersama.

Berdasarkan Undang-Undang no.1 tahun 1970 pasal 3 ayat 1, syarat keselamatan kerja yang juga menjadi tujuan pemerintah membuat aturan K3 adalah:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.

- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- f. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran.
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan.
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik.
- k. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
- l. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Undang-Undang tersebut selanjutnya diperbaharui menjadi Pasal 86 ayat 1 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa setiap pekerja/buruh berhak untuk memperoleh perlindungan atas:

1. Keselamatan dan kesehatan kerja
2. Moral dan kesusilaan
3. Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama (Lalu Husni, 2005).

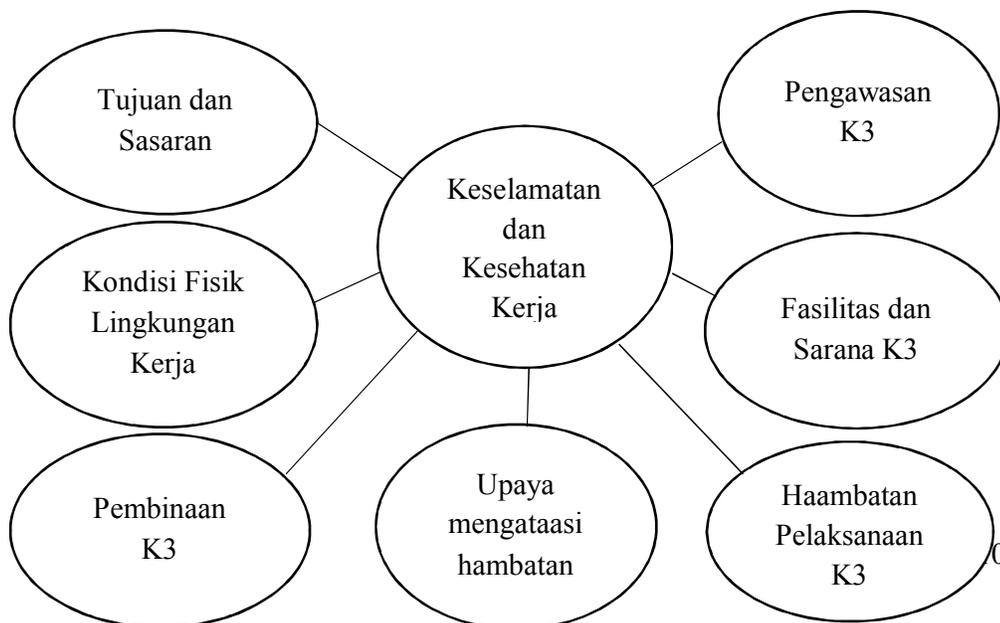
Pada tahun 2014 lalu CV.XYZ mengalami kecelakaan kerja yang cukup besar meskipun tidak terdapat korban jiwa, akan tetapi kecelakaan tersebut menimbulkan kerugian yang sangat besar kecelakaan kerja tersebut berupa kebakaran yang di alami oleh pabrik CV.XYZ. Biaya yang harus di keluarkan oleh CV.XYZ dalam memulihkan kembali kondisi pabrik cukup besar di samping itu produksi terhambat dikarenakan pemulihan pabrik membutuhkan waktu yang cukup lama hingga dapat di gunakan kembali untuk produksi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di teliti oleh Karunia Ratna Istiqlal dengan judul “Evaluasi Penerapan Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di Bengkel Elektro dan Informatika Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta” menjelaskan bahwa Sistem Manajemen K3 di BLTP masih memiliki beberapa hal yang belum sesuai dengan SMK3 yang berlaku, diantaranya adalah tahap pelaksanaan, pemantauan dan peninjauan, hal ini terjadi di sebabkan oleh tidak adanya divisi khusus yang mengurus masalah pelaksanaan, pemantauan dan peninjauan di bidang K3.

Banyak elemen dan faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja agar pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam perusahaan dapat berjalan efektif. Dan berikut adalah elemen-elemen pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja CV. XYZ:

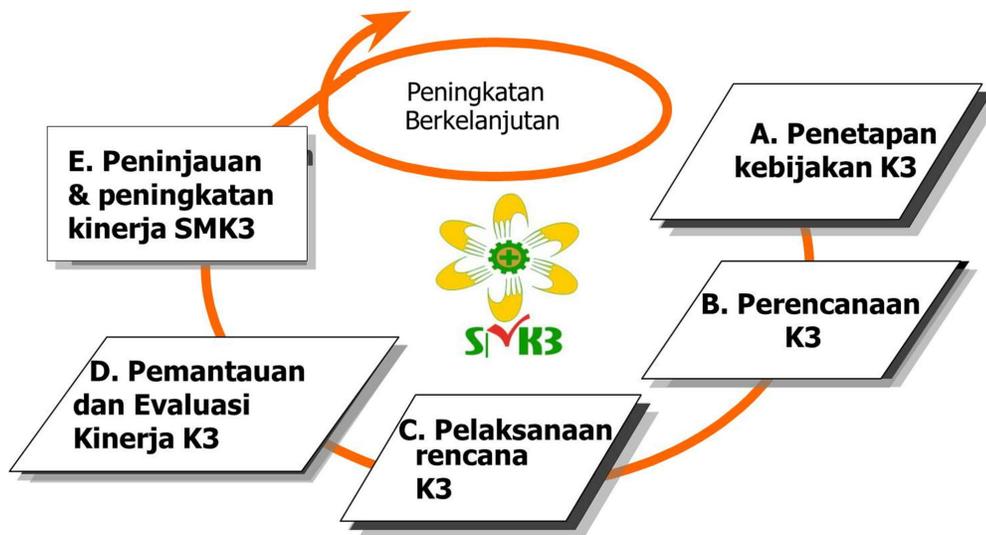
Gambar 1.1

Elemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja CV. XYZ



Elemen dan faktor-faktor yang terdapat di CV.XYZ merupakan hasil dari perancangan sistem K3 yang di susun berdasarkan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Akan tetapi CV.XYZ belum menerapkan sistem manajemen K3 yang seharusnya menjadi salah satu aturan penting yang harus di terapkan oleh suatu perusahaan. SMK3 memiliki 5 prinsip dasar berdasarkan kebijakan Nasional, berikut gambaran 5 prinsip dasar dalam penerapan SMK3 sesuai dengan kebijakan Nasional:

Gambar1.2
5 Prinsip Dasar Penerapan SMK3



Sumber: informasitrainingK3.com (2012)

Berdasarkan kenyataan yang diperoleh, maka perlu dilakukan pengkajian dan evaluasi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di CV.XYZ. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja apakah sudah tercapai sesuai dengan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang ada